

**UPAYA PEMERINTAH KABUPATEN ROKAN HULU DALAM
MENINGKATKAN PAD (PENDAPATAN ASLI DAERAH)
MELALUI WISATA *RELIGI ISLAMIC CENTRE*
DI ROKAN HULU TAHUN 2018 - 2022**

Oleh : Ibnu Ulya. S

Ibnuulya@gmail.com

Pembimbing : Adlin, S.Sos., M.Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Tourism is an industry that is able to provide rapid economic growth for a country. The purpose of this research is to find out the efforts made by the Government of Rokan Hulu Regency in increasing local revenue (PAD) through the Islamic Center religious tourism as well as the driving and inhibiting factors.

This study uses a qualitative approach, located in the Government of Rokan Hulu Regency, Riau Province. The subjects in this study were the Management Board of the Grand Mosque Islamic Center of Rokan Hulu Regency and BAPENDA (Regional Revenue Agency) of Rokan Hulu Regency. While the object of this study is the Islamic Center religious tourism in Rokan Hulu Regency. Documentation data collection techniques, observations and interviews. As well as data analysis methods using descriptive qualitative.

The results of the study explain the efforts made by the government of the Rokan Hulu Regency in increasing local revenue (PAD) through religious tourism Islamic centers including increasing attractiveness such as different nuances of prayer, having architecture decorated with various calligraphy, having a tower that symbolizes asmaul husna . Improved manageability with messages and persuasion. The facilities provided include prayer facilities, mosque management facilities and supporting facilities. While the infrastructure provided includes the provision of accommodation, increased access to transportation, facilities such as restaurants, supermarkets, places to sell souvenirs and health clinics. Factors include increasing existing attractions such as building a building concept that can be combined with Islamic values and providing supporting facilities. While the inhibiting factors encountered include limited funds or budget provided, lack of competent human resources and facilities and infrastructure that are still not optimal.

Keywords: Regional Original Income (PAD), Religious Tourism

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu industri yang mampu memberikan pertumbuhan ekonomi secara cepat bagi suatu negara penerima wisatawan dalam hal kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan, meningkatkan taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor – sektor lainnya.

Salah satu sumber potensial Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sektor pariwisata. Pengembangan sektor pariwisata daerah Kabupaten Rokan Hulu didukung Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyebutkan keberadaan obyek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melestarikan alam dan lingkungan, memperkuat jati diri bangsa dan memupuk rasa cinta tanah air.

Permasalahan yang terjadi dimana selama tahun 2019 – 2020 turunnya retribusi pemakaian kekayaan daerah salah satunya adalah dari menara 99 Islamic Center pada tahun 2020. Rendahnya Pendapatan asli Daerah (PAD) dari suatu daerah bukanlah disebabkan karena secara struktural daerah memang miskin atau tidak memiliki sumber–sumber keuangan yang potensial, tetapi lebih banyak disebabkan oleh kebijakan pemerintah pusat. Selama ini sumber sumber keuangan yang potensial dikuasai oleh pemerintah pusat.

Objek penelitian ini adalah wisata religi *Islamic Center* sebagai objek penelitian. Masjid Agung Islamic Centre Rokan Hulu (MAIC Rohul) atau biasa juga disebut

sebagai *Masjid Agung Islamic Center* adalah Masjid Agung sekaligus Islamic Center Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. MAMIC Rokan Hulu didirikan diatas lahan seluas 22 hektar dengan luas bangunan 15 800 meter persegi dan berdaya tampung mencapai 15.000 hingga 20 000 jemaah. Pembangunannya di danai dengan dana dari APBD Kabupaten Rokan Hulu. Pengelolaan Masjid ini sepenuhnya diurus oleh Badan Pengelola Masjid Agung Madani Islamic Centre Rokan Hulu.

Permasalahan yang terjadi dimana penurunan penerimaan dari Menara 99 Islamic Center di Rokan Hulu disebabkan karena dampak dari peningkatan kasus Covid – 19, yang membuat pemerintah pusat maupun pemerintah daerah mengambil kebijakan untuk melakukan pembatasan sosial dengan menutup tempat wisata untuk mengurangi terjadinya kerumunan.

Strategi pengembangan pariwisata yang telah direncanakan, ada beberapa program yang dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu untuk mencapai tujuan terutama dari Menara 99 Islamic Center di Rokan Hulu yang merupakan wisata religi diantaranya yaitu:

1. Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata
Arah kebijakan dari pelaksanaan program ini adalah terlaksananya pengembangan pemasaran pariwisata Rokan Hulu. Pengembangan di sini bertujuan untuk menarik minat wisatawan baik domestik maupun internasional untuk berkunjung ke Kabupaten

Rokan Hulu. Adapun kegiatan yang terdapat dalam program ini adalah

- a. Pelaksanaan promosi pariwisata nusantara di dalam dan luar negeri
 - b. Sadar wisata
 - c. Peningkatan pemanfaatan teknologi dalam pemasaran pariwisata
2. Program Pengembangan Destinasi Pariwisata
- Arah kebijakan dari pelaksanaan program ini telah terkelolanya pengembangan destinasi pariwisata Rokan Hulu. Sehingga objek-objek wisata religi yang ada di Rokan Hulu siap di kunjungi wisatawan. Adapun kegiatan dalam program ini adalah:
- a. Pengembangan objek wisata religi, wisata alam, dan budaya
 - b. Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana
 - c. Monitoring, evaluasi dan pelaporan.
3. Program Pengembangan Kemitraan
- Arah kebijakan dari pelaksanaan program ini adalah terjadinya kerja sama yang baik dengan pihak swasta dan masyarakat dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Rokan Hulu.

Untuk itu perlu diketahui apa saja upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah dalam mengelola pariwisata salah satunya adalah Islamic centre dengan mengetahui apa saja faktor yang

mempengaruhi pengembangan pariwisata yang telah dilakukan, sehingga potensi-potensi pariwisata wisata religi Islamic centre yang ada di daerah Kabupaten Rokan Hulu dapat terkelola dengan baik guna untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) demi mensejahterakan masyarakat daerah dan menunjang pembangunan yang ada di daerah.

Berdasarkan paparan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini apa saja upaya – upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) melalui wisata religi Islamic Centre dan Apa saja faktor – faktor yang mendorong dan menghambat Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu dalam dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) melalui wisata religi Islamic Centre.

Sedangkan tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui upaya – upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) melalui wisata religi Islamic Centre dan untuk mengetahui faktor – faktor yang mendorong dan menghambat Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu dalam dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) melalui wisata religi Islamic Centre

KERANGKA TEORITIS

1. Kebijakan Otonomi

Kebijakan otonomi daerah merupakan kebijakan yang menggeser serta dominasi penyelenggaraan pemerintahan dari pusat ke daerah. Pergeseran ini memberikan peluang dan sekaligus

tantangan bagi daerah untuk meningkatkan setiap kualitas penyelenggaraan yang terdapat di lingkungan pemerintahannya serta meningkatkan akselerasi pembangunan di daerahnya.

2. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut UU No 33 tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, terdiri dari : (a). Pajak daerah, (b) Retribusi daerah, (c) Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, (d) Lainlain pendapatan asli daerah yang sah

Menurut Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2004 menyatakan bahwa sumber – sumber pendapatan / penerimaan daerah terdiri atas : (Wulandari dan Iryanie, 2018)

1. Pendapatan asli daerah (PAD) yang terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain – lain pendapatan daerah yang sah.
2. Dana perimbangan yang terdiri dari dana bagi hasil pajak, dana bagi hasil bukan pajak, dana alokasi umum (DAU) dan dana alokasi khusus (DAK).

3. Pariwisata

Pariwisata merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat, yaitu berkaitan dengan cara penggunaan waktu senggang yang dimilikinya. Pariwisata dapat disoroti dari bermacam sudut pandang karena memiliki sifat kompleks. Pariwisata sebagai fenomena geografis,

pariwisata sebagai sumber daya, pariwisata sebagai bisnis dan juga industry.

Menurut Undang – Undang Kepariwisata Nomor 10 Tahun 2009 menjelaskan bahwa pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung dengan berbagai fasilitas serta pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

4. Kerangka Pemikiran

Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan gambaran potensi keuangan daerah yang pada umumnya mengandalkan unsur pajak daerah dan retribusi daerah . Berkaitan dengan pendapatan asli daerah dari sektor retribusi, maka daerah dapat menggali potensi sumber daya alam yang berupa obyek wisata.

Pariwisata bukanlah merupakan sektor penyumbang terbesar dalam pendapatan daerah, tetapi berpotensi dalam meningkatkan Pendapatan Asli daerah (PAD). Dalam era globalisasi sekarang ini, bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat strategis untuk menunjang pembangunan perekonomian nasional. Untuk itulah maka ditempuh salah satu kebijakan, yaitu menggali, menginventarisir dan mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan.

Suatu daerah dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan cara mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Salah satu cara untuk meningkatkan PAD itu, salah satunya dengan mengembangkan potensi obyek wisata. Pengembangan disini yakni suatu proses, cara, perbuatan mengembangkan atau pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus kepada sasaran yang dikehendaki. Pengembangan disini mengandung pengertian perbuatan mengembangkan obyek wisata yang dimiliki oleh daerah dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Proses peningkatan Pendapatan Asli Daerah sangat berkaitan dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah setempat, sehingga dengan adanya upaya-upaya tersebut maka diharapkan Pendapatan Asli Daerah akan meningkat.

Langkah pokok dalam strategi pengembangan kepariwisataan (Suwanto, 2016) menjelaskan upaya – upaya yang dilakukan dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) diantaranya adalah melakukan pengembangan obyek wisata, menyediakan sarana dan prasarana, melakukan promosi, meningkatkan sumber pendanaan dan merancang program perancangan pengembangan. Selain itu terdapat faktor – faktor yang mendorong dan menghambat dalam upaya peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) dengan indikator sebagai berikut :

1. Faktor pendorong terdiri dari Daya tarik, Pengelolaan, serta Sarana dan prasarana

2. Faktor penghambat terdiri dari Faktor internal serta Faktor eksternal

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Lokasi dalam penelitian di Pemerintahan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Sementara waktu penelitian dilaksanakan dari 1 Desember 2021 sampai dengan 30 Juni 2022.

Subjek dalam penelitian ini Badan Pengelola Masjid Agung Islamic Centre Kabupaten Rokan Hulu dan BAPENDA (Badan Pendapatan Daerah) Kabupaten Rokan Hulu. Sementara objek dalam penelitian ini adalah wisata religi Islamic Centre di Kabupaten Rokan Hulu.

Informan merupakan sumber data yang berupa orang. Sementara key informan adalah orang yang dapat memberikan informasi penting mengenai permasalahan dalam penelitian ini. (Sugiyono, 2018). Adapun key informan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Kepala BAPENDA (Badan Pendapatan Daerah) Kabupaten Rokan Hulu.
- b. Kepala Badan Kepariwisata Rokan Hulu
- c. Kepala Badan Pengelola Masjid Agung Islamic Centre Kabupaten Rokan Hulu.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang dikumpulkan dari hasil wawancara mengenai Upaya Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu Meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah) Melalui Wisata Religi

Islamic Centre di Rokan Hulu, sementara data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dokumen pendukung penelitian yaitu laporan keuangan dan sejarah objek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Upaya Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Wisata Religi Islamic Centre

Proses peningkatan Pendapatan Asli Daerah sangat berkaitan dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah setempat, sehingga dengan adanya upaya-upaya tersebut maka diharapkan Pendapatan Asli Daerah akan meningkat. Terdapat beberapa cara dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah melalui objek wisata diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan Obyek Wisata

Dengan adanya pengembangan dan peningkatan sarana dan prasarana pada sektor pariwisata pemerintah Kabupaten Rokan Hulu tentunya terus berusaha untuk meningkatkan pendapatan asli daerahnya terutama yang bersumber dari sektor pariwisata yang salah satunya adalah Masjid Agung Madani Islamic Center yang di Rokan Hulu.

2. Sarana dan Prasarana

Pengembangan dan peningkatan sarana dan prasarana pada sektor pariwisata pemerintah Kabupaten Rokan Hulu tentunya terus berusaha untuk meningkatkan pendapatan asli daerahnya terutama yang bersumber dari sektor pariwisata yang salah satunya adalah Masjid Agung Madani Islamic Center yang di Rokan Hulu.

Peningkatan sarana dan prasarana menjadi kunci yang sangat penting bagi wisatawan, agar mudah menjangkau dan mengunjungi Masjid Agung Madani Islamic Center yang di Rokan Hulu. Kedepannya, pemerintah harusnya merencanakan program-program khusus dalam penyediaan aksesibilitas yang memadai dan nyaman bagi wisatawan yang akan berkunjung ke Masjid Agung Madani Islamic Center yang di Rokan Hulu. Beberapa opsi adalah dengan memperbaiki beberapa titik jalan yang rusak dan memperbanyak rute penerbangan dari Rokan Hulu dan menuju Rokan Hulu.

3. Promosi

Strategi promosi yang telah dilakukan Badan Pengelola Masjid Agung *Islamic Centre* Rokan Hulu yakni menggunakan media massa berupa media cetak, elektronik dan multimedia seperti adanya Madani TV, Radio Daerah, yang gencar mempromosikan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di Masjid Agung *Islamic Centre* Rokan Hulu gencar disebarluaskan melalui media massa. Dengan penyebarluasan informasi terkait

program keagamaan yang dilaksanakan di Masjid Agung *Islamic Centre* Rokan Hulu membuat masyarakat mengetahui, tertarik dan penasaran untuk mengunjungi Masjid Agung *Islamic Centre* Rokan Hulu.

Untuk meningkatkan jumlah pengunjung wisata Masjid Agung *Islamic Centre* Rokan Hulu, Badan Pengelola melakukan perencanaan pesan yang akan digunakan, Sebelum melakukan perencanaan pesan tentunya ada yang merancang pesan, pesan dirancang sedemikian rupa sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dan tepat sasaran.

4. Pendanaan

Masjid ini di bangun oleh pemerintah melalui dana Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) kurang lebih 450 miliar rupiah sehingga perlu adanya pengawasan dari pemerintah daerah sehingga dibentuklah Badan Pengelola Masjid Agung Madani Nasional *Islamic Centre* Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu sesuai dengan Peraturan Bupati Rokan Hulu Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan Badan Pengelola Masjid Agung Madani Nasional *Islamic Centre* Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu. Pengurus badan pengelola mengelola dalam empat bidang yakni bidang *idarah* (manajemen), *imarah* (memakmurkan), *ria'yah* (memelihara) dan *tarbiah islamiah* (pendidikan).

Sumber pembiayaan Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian ini cukup banyak dan harusnya juga cukup besar. Sehingga harusnya mampu

melakukan pengembangan yang mengarah kepada konsep objek wisata religi sehingga semakin menarik minat pengunjung untuk datang ke Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian. Selain itu pengelola harusnya mampu mendapatkan biaya tambahan dari kunjungan wisatawan dan sehingga pembiayaan dalam pengembangan menjadi lebih banyak opsi.

5. Program Perancangan Pengembangan

Pengembangan merupakan suatu cara dan proses menjadikan sesuatu menjadi maju, baik. Pengembangan dapat dilita berdasarkan 3 indikator. Pertama adalah perencanaan, Perencanaan Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian pada saat ini dilakukan oleh bada pengelola Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian yang dibentuk atas dasar Perbup Nomor 7 Tahun 2017. Adapun perencanaan yang dilakukan oleh badan pengelola Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian adalah perencanaan dalam peringatan hari-hari besar islam, perencanaan pengajian bagi ASN lingkungan Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu, hingga kegiatan keislaman lainnya. Perencanaan yang berkaitan dengan pengembangan Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian sebagai objek wisata religi belum terlihat dan memang belum ada dilakukan oleh badan pengelola Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian. Kedua adalah pelaksanaan, Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian dikenal sebagai salah satu objek wisata religi di Kabupaten Rokan Hulu.

Faktor – Faktor Pendorong dan Penghambat Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Wisata Religi Islamic Centre

Beberapa faktor pendorong yang dapat memajukan objek wisata religi Masjid Agung Madani Islamic Center yang di Rokan Hulu dalam hal meningkatkan pendapatan asli daerah diantaranya daya tarik, pengelolaan yang baik dan tersedianya sarana dan prasarana. Sementara faktor penghambat yang dihadapi dalam meningkatkan perkembangan objek wisata pengelola Masjid Agung Madani Islamic Center yang di Rokan Hulu diantaranya adalah faktor internal seperti **Keterbatasan Dana/Anggaran Kurangnya Sumber Daya Manusia**, sedangkan faktor eksternal seperti sarana dan prasarana atau fasilitas.

KESIMPULAN

Upaya yang dilakukan oleh pihak pemerintah Kabupaten Rokan Hulu dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) melalui wisata religi Islamic center diantaranya pengembangan parawisata seperti pengembangan terhadap sarana dan prasarana, peningkatan pelayanan terhadap wisatawan yang datang dan pengembangan program operasional, dan kegiatan aktifitas dengan memperhatikan sumberdaya yang dimiliki serta lingkungan yang dihadapi. Sarana yang disediakan

pihak pengelola Masjid Agung Madani Islamic Center yang ada di Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau diantaranya sarana ibadah, sarana pengelolaan terhadap masjid dan sarana penunjang. Sementara prasarana yang disediakan diantaranya adalah penyediaan akomodasi, peningkatan akses transportasi, adanya fasilitas seperti restoran, swalayan, tempat berjualan cindramata dan klinik kesehatan. Strategi promosi yang telah dilakukan Badan Pengelola Masjid Agung *Islamic Centre* Rokan Hulu yakni menggunakan media massa berupa media cetak, elektronik dan multimedia. Sumber pembiayaan Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian dari kunjungan wisatawan dan pemerintah.

Sementara faktor pendorong yang dapat memajukan objek wisata Masjid Agung Madani Islamic Center yang di Rokan Hulu diantaranya adalah meningkatkan daya tarik seperti membangun konsep bangunan yang dapat dikombinasikan dengan nilai – nilai keislaman, meingkatkan pengelolaan kegiatan dan mengembangkan sarana dan prasarana seperti menyediakan fasilitas – fasilitas penunjang. Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi diantaranya adalah keterbatasan dana atau anggaran yang disediakan, kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten dan masih belum maksimalnya sarana serta prasarana

DAFTAR PUSTAKA

Horota P, Riani I. A. Purba dan Marbun M. Robert. 2018. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Rangka Otonomi Daerah Melalui

- Potensi Pajak dan Retribusi Daerah di Kabupaten Jayapura. *Jurnal Keuda Volume 2 Nomor Tahun 2018. ISSN : 2477-7838.*
- Jaenuddin M. Taufiq. 2019. Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Volume 12 Nomor 2 Juli 2019. ISSN 1979-5645.*
- Kuncoro, Mudrajat. 2014. *Desentralisasi Fiskal di Indonesia, Dilema Otonomi dan Ketergantungan*, Journal : Prisma, No.4, hal. 3-17.
- Mardiasmo. 2014. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Nyoman S Pendit. 2012. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Pebriana F, Mulyawan R dan Sutrisni B. 2021. Strategi Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Studi pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka Tahun 2019). *Jurnal Administrasi Pemerintahan Volume 1 Nomor 1 April 2021.*
- Rosmiati, Handayani T. dan Widodo R. 2018. Strategi Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Menggarai Barat. *Jurnal Civic Hukum Volume 3 Nomor 1 Mei 2018. P-ISSN 2623-0216 dan E-ISSN 2623-0224.*
- Saragih, Juli Panglima. 2013. *Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah Dalam Otonomi*. Ghalia Indonesia, Jakarta
- Suyudono Garry. 2018. Pengelolaan Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kota Bitung.
- Suyudono R. CH. Garry. 2015. Pengelolaan Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kota Bitung.
- Suwantoro, Gamal. 2016. *Dasar Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Wahyuni Tri. 2015. *Studi Tentang Pengembangan Pariwisata dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjarnegara*.
- Wahyuningtyas D. M. 2019. Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Sektor Pariwisata di Kabupaten Lumajang pada Tahun 2016 – 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Volume 8 Nomor 1 Tahun 2019.*
- Wulandari P. Artha dan Iryanie E. 2018. *Pajak Daerah dalam Pendapatan Asli Daerah*. Yogyakarta : Deepublish.
- Yuningsuh Nining. 2015. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pantai Pangandaran di Kabupaten Ciamis Jawa Barat.